

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lanjut usia adalah manusia yang sistem biologisnya mengalami perubahan struktur dan fungsi dikarenakan usianya yang sudah bertambah. Perubahan sistem biologis lansia berkaitan dengan perubahan yang mulus sehingga menimbulkan ketidakmampuan total (Sari, Monayo & Ilham, 2015). Lansia yang tidak mampu melakukan aktivitas secara mandiri memerlukan bantuan sepenuhnya untuk memenuhi kebutuhan dasar lansia tersebut. Kebutuhan dasar lansia yang kurang di perhatikan antara lain adalah perawatan diri. Perawatan diri merupakan perawatan pada diri sendiri yang dilakukan seseorang untuk mempertahankan kesehatannya baik secara fisik maupun psikologis. Lansia yang mengalami perubahan fisik maupun psikologis dapat memicu timbulnya masalah keperawatan defisit perawatan diri (Artinawati, 2014).

World Health Organization (WHO) menyatakan di hampir setiap negara, orang yang berusia di atas 60 tahun tumbuh lebih cepat dibandingkan kelompok usia lainnya. Pada tahun 2020 – 2025, Indonesia dikategorikan dalam Negara berstruktur tua, hal ini dapat dilihat dari presentase penduduk lansia di tahun 2008 – 2012 telah mencapai 7 % dari keseluruhan penduduk dengan umur harapan hidup di atas 70 tahun (WHO, 2015). Para ahli memprediksikan pada tahun 2020 mendatang usia harapan hidup lansia di Indonesia menjadi 71,7 tahun dengan perkiraan jumlah lansia menjadi 28,8 juta jiwa atau 11,34 % (Tani, Siwu, dan Rompas, 2017). Di Jawa Timur

angka kesakitan lansia sebesar 23,83 persen, artinya bahwa terdapat sekitar 23-24 orang dari setiap 100 orang lansia yang mengalami keluhan kesehatan sehingga kegiatan sehari-harinya terganggu (Badan Pusat Statitik, 2018). Jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2017 sebesar 39.292.972 jiwa dengan rincian usia 70 – 74 tahun sejumlah 381.349 jiwa penduduk laki – laki dan 474.537 jiwa penduduk perempuan (Dinkes Provinsi Jatim, 2017). Di Ponorogo pada tahun 2018 penduduk usia 70 – 74 tahun sebanyak 16.532 jiwa penduduk perempuan dan 13.248 jiwa penduduk laki – laki (Dinkes Kabupaten Ponorogo, 2018). Di PSTW Magetan Cabang Ponorogo terdapat 44 lansia perempuan (UPT PSTW, 2020).

Pada perawatan pasien yang taraf kemandiriannya menurun, dapat muncul masalah keperawatan seperti hambatan mobilitas fisik, defisit perawatan diri, harga diri rendah, gangguan pola tidur dan distress spiritual. Pada tingkat ketergantungan pasien gangguan aktivitas, kita memberikan bantuan sepenuhnya pada lansia agar lansia tersebut terpenuhi kebutuhan dasarnya termasuk perawatan dirinya (Nursalam, 2017). Perawatan diri yang kurang baik diimbangi dengan biologis lansia yang mengalami penurunan daya tahan fisik secara terus menerus dapat menjadikan lansia semakin rentan terhadap penyakit yang dapat menyebabkan kematian (Widiastuti, Arisdiani & Yulaikah, 2017). Pasien lansia dikatakan mengalami masalah keperawatan defisit perawatan diri karena mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapi aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi, berpakaian atau berhias, makan, BAB atau BAK (Atoilah & Kusnadi, 2013).

Masalah defisit perawatan diri pada lansia dapat diatasi dengan memberikan asuhan keperawatan secara komprehensif yang dapat dilihat pada SLKI: perawatan diri meningkat dengan kriteria hasil : kemampuan mandi meningkat, kemampuan mengenakan pakaian meningkat, kemampuan ke toilet (BAB/BAK) meningkat, verbalisasi keinginan melakukan perawatan diri meningkat dan minat melakukan perawatan diri meningkat. Untuk intervensi keperawatan dapat dilihat pada SIKI: Dukungan perawatan diri mandi, berhias/berpakaian, makan/minum dan toileting.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk dilakukan penelitian dengan judul “ Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Aktivitas Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo Tahun 2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah studi kasus ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Aktivitas Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo pada Tahun 2020?”

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum studi kasus ini adalah melaksanakan Asuhan Keperawatan Pada Lansia Gangguan Aktivitas Dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo pada Tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada lansia gangguan aktivitas dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan pada lansia gangguan aktivitas dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo.
3. Menyusun perencanaan keperawatan pada lansia gangguan aktivitas dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo.
4. Melaksanakan tindakan keperawatan pada lansia gangguan aktivitas dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada lansia gangguan aktivitas dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri di UPT PSTW Magetan Cabang Ponorogo.

1.4 Manfaat Penulisan

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan dan meningkatkan ilmu keperawatan yang efektif, efisien, dan sesuai dengan standart asuhan keperawatan, yaitu dengan melakukan penatalaksanaan untuk pasien lansia gangguan aktivitas dengan Masalah Keperawatan Defisit Perawatan Diri, agar pasien lansia mampu untuk melakukan perawatan diri secara mandiri.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pasien

Dengan asuhan keperawatan ini di harapkan dapat mengatasi masalah defisit perawatan diri.

2. Bagi keluarga pasien

Bagi keluarga pasien diharapkan mampu membantu pasien untuk meningkatkan kemampuan pasien dalam melakukan perawatan diri secara mandiri maupun dengan bantuan.

3. Bagi institusi pendidikan

a. Memberikan gambaran untuk meningkatkan mutu pendidikan keperawatan serta sebagai dokumentasi dan menambah koleksi perpustakaan khususnya pada lansia yang mengalami defisit perawatan diri.

b. Menambah wawasan dan pengetahuan untuk para pembaca di perpustakaan dengan asuhan keperawatan pada lansia dengan defisit perawatan diri.

4. Bagi instansi pelayanan kesehatan

Untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan intervensi yang berfokus pada masalah defisit perawatan diri pada pasien lansia.

5. Bagi masyarakat

Masyarakat menjadi lebih perhatian dan empati terhadap pasien – pasien yang mempunyai gangguan dalam melakukan perawatan diri

sehingga dapat perlahan – lahan menghilangkan anggapan bahwa lansia sudah tidak bisa melakukan perawatan diri secara mandiri.

6. Bagi peneliti

Peneliti dapat secara langsung mengaplikasikan disiplin ilmu selama proses perkuliahan, memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan serta wawasan untuk melakukan asuhan keperawatan pada lansia gangguan aktivitas dengan defisit perawatan diri.

